

EDISI : RABU, 20 APRIL 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate : 6,75%
 Inflasi (Maret) : 0,19% (mom) & 4,45% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,543 Miliar
 (per Maret 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.150  0,41%
 (Kurs JISDOR pada 19 April 2016)

STOCK MARKET

19 April 2016

IHSG : **4.881,93 (+0,34%)**
 Volume Transaksi : 5,743 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,016 Triliun
 Foreign Buy : Rp 2,533 Triliun
 Foreign Sell : Rp 2,381 Triliun

BOND MARKET

19 April 2016

Ind Bond Index : **202,9745  +0,03%**
 Gov Bond Index : 200,8235  +0,03%
 Corp Bond Index : 209,7068  +0,06%

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Selasa 19/4/16 (%)	Senin 18/4/16 (%)
5,44	FR0053	7,1890	7,2293
10,41	FR0056	7,3888	7,4240
15,08	FR0073	7,6408	7,6480
20,08	FR0072	7,6891	7,6823

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 19 April 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah +1,16%	IRDSHS +0,94%	+0,22%
	Saham Agresif +1,11%	IRDSH +0,62%	+0,49%
	PNM Saham Unggulan +1,03%	IRDSH +0,62%	+0,41%
Campuran	PNM Syariah +0,78%	IRDCPS +0,67%	+0,11%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II +0,00%	IRDPT +0,03%	-0,03%
	PNM Amanah Syariah +0,02%	IRDPTS +0,01%	+0,01%
	PNM Dana Bertumbuh +0,16%	IRDPT +0,03%	+0,13%
Pasar Uang	PNM PUAS +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM DANA TUNAI +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	PNM Pasar Uang Syariah +0,02%	IRDPU +0,02%	+0,00%
	Money Market Fund USD +0,01%	IRDPU +0,02%	-0,01%

Spotlight News

- Upaya pemerintah membangun infrastruktur disertai deregulasi berbagai peraturan diharapkan dalam waktu 1-2 ke depan Indonesia siap memasuki rantai pasokan global melalui 28 negara Uni Eropa
- Kucuran kredit perbankan pada kuartal I/2016 mencatatkan pertumbuhan sebesar 10%, terendah dalam enam tahun terakhir. Namun, OJK optimistis kredit tahun ini tumbuh 12-14%.
- Tingkat yield obligasi pemerintah Indonesia turun paling drastis di antara negara-negara Asia lainnya. Kebijakan BI Rate diperkirakan membuat pasar obligasi RI semakin menarik. Yield obligasi RI tenor 10 tahun turun 134,3 bps ke level 7,41% sejak awal tahun
- Harga minyak kelapa sawit (CPO) diprediksi mencapai puncaknya di level 3.000 ringgit Malaysia per ton dalam dua kuartal ke depan, namun berpotensi jatuh mulai akhir tahun ini
- Sejumlah tekanan tengah membayangi kinerja emiten property, sebaliknya emiten di sektor perkebunan siap lepas landas berbalik menguat sambil menanti konsistensi tren kenaikan harga komoditas sejak awal tahun ini. Pefindo merevisi outlook tiga emiten property (APLN, DILD, MDLN) dari stabil menjadi negative
- Tidak kurang dari 16 emiten akan melakukan penerbitan saham baru tahun ini dengan perolehan dana lebih dari Rp50 triliun. Maraknya aksi rights issue menjadi indikator mulai membaiknya pasar modal Indonesia.

Economy

1. Fungsi Fiskal Kurang Optimal

Fungsi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara dalam mengatasi ketimpangan ekonomi masih minimalis. Sejumlah program untuk mengatasi persoalan sudah berjalan. Namun, program dan volume anggarannya masih kurang progresif. (Kompas)

2. Dana Repatriasi Diperkirakan Rendah

Para pelaku usaha menilai penerimaan negara dan modal yang dapat direpatriasi ke Indonesia dengan kebijakan tax amnesty tidak terlalu besar. Efek positif ke perekonomian akan terasa dalam jangka menengah panjang. (Bisnis Indonesia)

3. Aliran Investasi Diprediksi Melambat

Kinerja investasi pada kuartal II/2016 diprediksi masih belum menjanjikan terpengaruh pelemahan impor bahan baku/penolong dan barang modal pada kuartal pertama 2016. (Bisnis Indonesia)

Global

1. RI Siapkan Masuk dalam Rantai Pasokan Global

Upaya pemerintah membangun infrastruktur disertai deregulasi berbagai peraturan yang menghambat investasi di pusat dan daerah merupakan bagian dari pembenahan struktur perekonomian nasional sehingga dalam waktu 1-2 ke depan Indonesia siap memasuki rantai pasokan global melalui 28 negara Eropa yang bergabung dalam Uni Eropa (UE). (Kompas)

2. Harga Minyak Rebound, Harga Saham Global Rally

Harga minyak dunia melanjutkan rebound pada perdagangan Selasa (19/4) kembali di atas level US\$40 dolar AS sehingga mendorong bursa saham global menguat. (Investor Daily)

Industry

1. Pembiayaan Baru di Pariwisata

Pemerintah mendorong keterlibatan lembaga jasa keuangan dalam pembiayaan pengembangan industri pariwisata di 10 destinasi unggulan. Hal ini diharapkan mampu membantu mempercepat pembangunan sarana dan prasarana wisata, selain infrastruktur layanan dasar. (Kompas)

2. Laju Kredit Tersendat

Kucuran kredit perbankan pada kuartal I/2016 mencatatkan pertumbuhan sebesar 10%, terendah dalam enam tahun terakhir. Pelambatan kinerja sektor riil dituding menjadi pemicu rendahnya penyerapan pembiayaan. Namun, OJK optimistis kredit tahun ini tumbuh 12-14%. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

3. Undisbursed Loan Melonjak

Komitmen kredit perbankan terhadap nasabah yang belum dicairkan (undisbursed loan) tercatat melonjak pada awal tahun ini, yang mengindikasikan aktivitas ekonomi masih berjalan stagnan. (Bisnis Indonesia)

4. Produksi CPO 2016 Turun

Riset Perkebunan Nusantara memperkirakan produksi minyak sawit mentah (CPO) nasional tahun ini turun menjadi 32 juta ton dari tahun lalu sebesar 33,4 juta ton. (Investor Daily)

Market

1. Yield RI Turun Paling Drastis

Sepanjang tahun berjalan, tingkat yield obligasi pemerintah Indonesia turun paling drastis di antara negara-negara Asia lainnya. Kebijakan BI Rate diperkirakan membuat pasar obligasi RI semakin menarik. Yield obligasi RI tenor 10 tahun turun 134,3 bps ke level 7,41% sejak awal tahun. (Bisnis Indonesia)

2. Harga CPO di Level Puncak

Harga minyak kelapa sawit (CPO) diprediksi mencapai puncaknya di level 3.000 ringgit Malaysia per ton dalam dua kuartal ke depan seiring dengan menguatnya faktor fundamental, namun berpotensi jatuh mulai akhir tahun ini. (Bisnis Indonesia)

Corporate

1. Laba Bersih BTPN Merosot 11 Persen

BTPN Tbk membukukan laba bersih per Maret 2016 sebesar Rp 429 miliar, turun 11% dibandingkan dengan Maret 2015 akibat adanya investasi baru Rp 80 miliar untuk pengembangan infrastruktur, jaringan, dan teknologi. (Kompas)

2. Emiten Properti Redup, Perkebunan Bersemi

Sejumlah tekanan tengah membayangi kinerja emiten property, sebaliknya emiten di sektor perkebunan siap lepas landas berbalik menguat sambil menanti konsistensi tren kenaikan harga komoditas sejak awal tahun ini. Pefindo merevisi outlook tiga emiten property (APLN, DILD, MDLN) dari stabil menjadi negatif. (Bisnis Indonesia)

3. 16 Emiten Bakal Rights Issue Senilai Total Rp50 Triliun

Tidak kurang dari 16 emiten akan melakukan penerbitan saham baru (rights issue) pada tahun ini dengan perolehan dana lebih dari Rp50 triliun. Maraknya aksi rights issue dinilai menjadi indikator mulai membaiknya pasar modal Indonesia. (Bisnis Indonesia)

4. ACST Kerek Target Kontrak Baru Tahun Ini

Acset Indonesia Tbk berencana untuk meningkatkan target raihan kontrak baru pada tahun ini seiring dengan realisasi sepanjang kuartal I/2016 mencapai Rp2,4 triliun, di atas target dan mencapai 68,57% dari total target yang diusung pada tahun ini sebesar Rp3,5 triliun. ACST menargetkan perolehan dana rights issue Rp600 miliar. (Bisnis Indonesia/Investor Daily)

5. Penjualan ISSP Tumbuh 23,88%

Steel Pipe Industry Tbk membukukan kinerja penjualan tumbuh 23,88% menjadi Rp767,88 miliar pada kuartal I/2016 sehingga perseroan optimistis mencapai target tahun ini yakni pertumbuhan penjualan 20% dan laba bersih 10%. Perseroan juga akan melakukan emisi obligasi Rp500 miliar. (Bisnis Indonesia)

6. Emiten Menara Telekomunikasi Himpun Dana Saham Baru Rp11,7 Triliun

Solusi Tunas Pratama Tbk akan melangsungkan penambahan modal tanpa HMETD senilai Rp950,1 miliar. Aksi tersebut menambah daftar emiten menara telekomunikasi yang menggalang dana eksternal melalui penerbitan saham baru tahun ini menjadi Rp11,75 triliun. (Investor Daily)

7. Trisula Lanjutkan Rencana Akuisisi Brand Baru

Trisula International Tbk mengaji rencana akuisisi dua brand baru tahun ini, namun rencana ini masih melihat kondisi perekonomian dan industri pakaian pada tahun ini. (Investor Daily)

8. Panin Syariah Rights Issue Rp1 triliun

Bank Panin Syariah Tbk menyetujui rencana penambahan modal melalui rights issue senilai Rp1 triliun sehingga modal perseroan akan meningkat menjadi Rp2,15 triliun. (Investor Daily)